

PENUTUP

A. Kesimpulan

Fakta kehidupan bersama dalam sebuah keluarga yang membangun rumah tangga menjadi salah satu tantangan pelayanan gereja masa kini. Kenyataan ini tidak mungkin lagi dilihat semata-mata sebagai suatu kenyataan sosiologis, melainkan juga harus dilihat dalam konteks berteologi dan pelayanan gereja. Jika tidak demikian, maka gereja tetap menutup diri terhadap kenyataan yang ada.

Lebih luas, kenyataan yang ada dalam keluarga-keluarga Kristen menunjukkan bahwa banyak yang mengalami kendala untuk mencapai sebuah keharmonisan dan kebahagiaan setelah pernikahan kudus. Secara khusus seperti yang telah dipaparkan dalam karya ilmiah ini terlihat pada kehidupan Jemaat GMT Ararat Haukoto, Klasis Kota Kupang Barat. Meningkatnya banyak kasus seperti: Pelecehan seksual terhadap anak di bawah umur, kekerasan terhadap istri dan anak-anak dalam rumah tangga, penolakan terhadap keluarga pasangan, perceraian karena selisih umur yang cukup jauh, dan sering sakit-sakitan, kemandulan, kedukaan yang tak berujung, kecemburuan yang berlebihan terhadap pasangan, perselingkuhan dan perceraian. Hal-hal ini menampilkan bahwa kekudusan hidup sebagai umat Allah tidak terpelihara dengan baik.

Hasil analisa dalam skripsi ini telah ditemukan beberapa faktor yang manjadi penyebab terciptanya ketidak harmonisan dalam rumah tangga antara lain dilatarbelakangi oleh faktor kehidupan seksual tidak terpenuhi, kekuasaan suami, tinggal bersama keluarga pasangan, perbedaan usia, kemandulan, kedukaan, kecemburuan yang berlebihan, ekonomi, dan faktor yang paling berefek ialah Penggembalaan Pra-Nikah yang tidak efektif terhadap pasangan yang akan memulai hidup baru dalam sebuah pernikahan kudus. Penggembalaan Pra-Nikah di lakukan paling banyak 2-3 kali dalam 1 atau 2 minggu selama 1 jam, dengan materi yang disesuaikan dengan lamanya pertemuan. Hal ini juga disesuaikan dengan waktu dari calon mempelai yang mengikuti, sebagai pasangan yang akan diberkati dalam pernikahan. Akhirnya, tidak efektifnya Penggembalaan Pra-Nikah ini menghasilkan masalah-masalah dalam rumah tangga, seperti yang telah dipaparkan di atas. Walaupun ini terjadi dalam keluarga tertentu, namun hal ini berujung pada terhambatnya pelayanan gereja terhadap jemaat, terutama mereka yang telah bermasalah seperti yang telah digambarkan di atas. Misalnya mereka tidak boleh mengambil bagian dalam pelayanan sakramen.

Kenyataan yang demikian, menuntut tanggapan dan perhatian gereja dalam pelayanannya sebagai gembala bagi jemaat. Karena itu, telah diuraikan juga tentang bagaimana seharusnya gereja memberi perhatiannya dan tanggapan dalam

wujud pelayanannya bagi jemaat. Wujud atau tindakan nyata yang dimaksudkan dalam skripsi ini yaitu pelayanan pastoral Penggembalaan Pra-Nikah gereja. Penggembalaan Pra-Nikah yang diberikan kepada pasangan yang akan menikah harus semaksimal mungkin, agar membuahkan dasar hidup berkeluarga yang baik dan dapat diwujudkan dalam kehidupan berkeluarga dengan benar.

B. Usul dan Saran

Usul saran berikut ini penulis rumuskan terutama kepada pihak-pihak yang mempunyai peran penting dalam konteks jemaat Ararat Haukoto, seperti: Majelis Jemaat, Orang Tua Saksi, keluarga kristen, dan pemuda- pemudi yang akan mempersiapkan diri untuk memulai hidup baru dalam sebuah pernikahan.

1. Pelayanan pastoral

Pelayanan pastoral ini dimaksudkan sebagai langkah awal gereja untuk menyikapi masalah yang dihadapi oleh jemaat seperti yang telah dipaparkan di atas. Pelayanan pastoral ini ditujukan kepada semua unsur dalam jemaat, agar jemaat seluruhnya mengerti tentang pentingnya membentuk keluarga Kristen yang diawali dengan pastoral Penggembalaan Pra-Nikah, sebelum pernikahan kudus dilangsungkan. Karena itu pelayanan yang dimaksudkan berupa kunjungan langsung ke keluarga-keluarga Kristen. Pelayanan atau kunjungan secara

langsung ini bisa menjadi sarana bagi anggota jemaat untuk mengungkapkan ketakutan, sukacita dan masalah yang mereka hadapi, baik yang bersifat pribadi atau bersifat umum dalam keluarga mereka.

2. Pendampingan dan pembimbingan

Pada langkah kedua ini dimaksudkan sebagai tindak-lanjut dari pelayanan pastoral di atas. Bahwa setelah anggota jemaat menerima atau mendapat pelayanan pastoral, maka perlu juga untuk terus didampingi dan dibimbing secara terus-menerus. Proses pendampingan dan pembimbingan ini dapat dilakukan oleh gereja dan juga oleh anggota jemaat. Artinya, bahwa ketika anggota jemaat telah mendapat pelayanan pastoral, tentu mereka telah mengetahui apa yang dikehendaki dalam iman Kristen dan karena itu, mereka dapat saling mendampingi dan membimbing. Seperti, orang tua mendampingi dan membimbing anak-anak, anak-anak saling mendampingi dan membimbing sebagai kakak dan adik, pemuda-pemudi saling mendampingi dan membimbing sebagai teman. Selain itu, pendampingan dan pembimbingan dapat dilakukan gereja melalui pengajaran katekisasi. Hal ini dapat mengikat pemuda-pemudi dalam relasinya dengan orang lain atau lawan jenis dalam pergaulannya baik secara rohani maupun sosial.

3. Gereja harus meningkatkan pemahaman jemaat tentang dasar-dasar dalam membangun rumah tangga melalui pernikahan kudus, terutama dalam tugas pastoral yakni Penggembalaan Pra-Nikah. Gereja memiliki peran yang sangat penting bagi pertumbuhan keluarga kristen dalam mencapai sebuah keharmonisan. Selain itu, gereja juga harus terus menerus dan mampu untuk memperbaharui pemahaman mereka bahwa pernikahan ada untuk mengajarkan manusia agar saling melengkapi di dalam kristus, tidak untuk sebaliknya. Karena itu sebuah pernikahan kristen tidak boleh berakhir dengan sebuah perceraian. Pemahaman gereja tentang pentingnya pastoral Penggembalaan Pra-Nikah memiliki efek yang sangat besar terhadap kehidupan rumah tangga jemaat yang dibentuk oleh pernikahan kudus. Karena itu, gereja diharapkan mampu untuk melengkapi pemahamannya tentang pastoral Penggembalaan Pra-Nikah, sebelum masuk pada tugasnya dalam melengkapi jemaat.

Penulis juga mengusulkan model pastoral Pra-Nikah yang baru sebagai tawaran bagi Jemaat GMIT Ararat Haukoto untuk melengkapi pemahaman calon mempelai dalam berumah tangga sebagai berikut:

Model 1:

1. Dasar dan tujuan pernikahan mencakup
 - a. Manusia sebagai Gambar Allah
 - b. Manusia sebagai pria dan wanita
 - c. Pernikahan sebagai pemberian dan tugas dari Allah
 - d. Suami istri merupakan persekutuan yang unik
2. Kasih dalam pernikahan dan keluarga
 - a. Eros
 - b. Filea
 - c. Agape
 - d. Kidung kasih
3. Yesus Kristus Sebagai pusat kehidupan pernikahan
 - a. Yesus Kristus sebagai dasar dan pusat kehidupan
 - b. Yesus Kristus hadir ditengah hidup pernikahan
 - c. Persekutuan kasih dalam yeus kristus menjadi jaminan yang kokoh
4. Peneguhan dan pemberkatan nikah
5. Masalah adat istiadat dalam perayaan pernikahan
6. Hidup sebagai suami-isteri
 - a. Peran suami isteri
 - b. Komunikasi
 - c. Kehidupan seksual

d. Sikap yang perlu dikembangkan dalam pernikahan

- Bersedia menerima partner sebagaimana adanya
- Bersedia menyesuaikan diri terhadap partner
- Terbuka membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan pernikahan
- Saling memberikan perhatian dan penghargaan
- Saling mempercayai

7. Masalah yang dapat mengancam kehidupan pernikahan

- a. Masalah perbedaan agama dan gereja
- b. Masalah perbedaan tingkat pendidikan
- c. Masalah tinggal bersama keluarga
- d. Masalah cinta palsu
- e. Masalah ketidaksetiaan
- f. Masalah pertikaian
- g. Masalah gangguan menstruasi dan monopouse
- h. Kemandulan
- i. Masalah ekonomi

8. Keluarga yang bertanggungjawab menuju keluarga sejahtera

- a. Hubungan seksual dan kelahiran

- b. Hubungan seksual dalam kasih yang menerima kehadiran
- c. Pendidikan anak

9. Pembagian waktu dalam keluarga

- a. Apakah waktu itu
- b. Dapatkah kita membagi waktu
- c. Hubungan/pergaulan kita dengan Tuhan
- d. Hubungan dengan keluarga
- e. Hubungan dengan gereja
- f. Hubungan dengan pekerjaan

10. Mengelola ekonomi keluarga

- a. Peran dan kedudukan materi
- b. Mengelola keuangan keluarga
- c. Partisipasi ekonomi dalam masyarakat dan gereja

11. Pembinaan spiritualitas dalam keluarga

- a. Tritugas panggilan keluarga kristen
 - Tugas panggilan dalam keluarga
 - Tugas panggilan terhadap gereja
 - Tugas panggilan dalam kehidupan masyarakat
- b. Apakah spiritualitas itu?

- c. Kebutuhan akan spiritualitas dalam keluarga
- d. Meneladani Yesus
- e. Bentuk-bentuk pembinaan spiritualitas dalam keluarga
 - Kebaktian keluarga
 - Saat teduh dan keheningan
 - Keterlibatan dalam kehidupan jemaat
 - Menumbuhkan kepekaan sosial keluarga
 - Makan bersama
 - Rekreasi bersama dan hobi

Model 2:

- Bagaimana hubungan mereka sejak perkenalan hingga mengambil komitmen untuk menikah.
- Apa yang mereka lakukan dalam berpacaran : Hal ini sangat penting untuk dibahas, agar dapat mengetahui sejauh mana cinta kasih yang mereka bangun saat berpacaran.
- Atas dasar apa mereka mau mengambil komitmen untuk menikah : Hal ini terjadi apakah karena cinta kasih atau karena hal-hal yang lain, yang membuat mereka terdesak untuk menikah untuk memenuhi suatu kebutuhan.

- Memberikan pemahaman yang benar tentang arti pacaran, serta komitmen hidup untuk menikah, dengan merefleksikan ayat Alkitab yang berkaitan.

(1) Arti pernikahan

Hal ini mencakup pemahaman menikah menurut Alkitab baik PL maupun PB. Dilanjutkan dengan percakapan tentang apa yang harus mereka lakukan saat menikah.

(2) Arti rumah tangga Kristen

Hal ini mencakup pengertian tentang rumah tangga Kristen yang baku, dasar berumah tangga yang baik menurut kekristenan, apa guna menjadikan Kristus sebagai dasar dalam berumah tangga dan bagaimana hidup dalam rumah tangga yang beralaskan Kristus sebagai dasar.

(3) Pembagian Tugas dalam Rumah tangga

- Hal ini mencakup peran suami-istri dalam rumah tangga, baik menjadi kepala rumah tangga dan ibu rumah tangga.
- Bagaimana suami dan istri saling melengkapi untuk menjalin rumah tangga yang baik, suami menghargai istri dan istri menghargai suami.

- Jika dikaruniai anak, apa yang harus dilakukan oleh istri ataupun suami
- Pembagian waktu dalam rumah tangga

(4) Masalah yang akan dihadapi rumah tangga

- Kekerasan dalam rumah tangga
- Hubungan seksual dan kelahiran
- Rasa bosan
- Perselingkuhan
- Perceraian

(5) Ekonomi

- Mencakup pekerjaan suami maupun istri, pembagian waktu dalam pekerjaan yang baik.
- Peran dan kedudukan materi sebagai berkat Tuhan, serta bagaimana mengelola harta yang dipercayakan kepada mereka.

(6) Relasi keluarga dan Tuhan

- Bagaimana agar keluarga tetap menjalin hubungan yang baik dengan Tuhan
- Suami, istri dan anak harus memiliki komitmen untuk melayani Tuhan baik di gereja, rumah maupun di tempat-tempat lain.

(7) Nasehat dan pengalaman dari orangtua dan saksi

- Pengalaman berumah tangga.
- Cara mengambil keputusan yang baik dalam rumah tangga.